

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah virus baru awalnya ada di kota Wuhan China memasuki akhir tahun 2019. Kurun waktu kurang dari tiga bulan semenjak virus ini muncul dan terus tersebar ke hampir setiap negara di dunia. Penyebaran COVID-19 ke seluruh dunia sangat cepat dan sulit dikendalikan. Menurut Arianto, (2020) merebaknya pandemi COVID-19 sehingga berdampak negatif pada perekonomian dunia dikarenakan hal ini telah mengakibatkan kontraksi ekonomi negatif pada semua negara. Laporan *International Monetary Fund* (IMF) menyebutkan bahwa akibat pandemi COVID-19 terjadi resesi ekonomi dunia yang diidentifikasi meningkatnya angka pengangguran serta kemiskinan masing-masing negara di dunia.

Pada 2 Maret 2020 di Indonesia ditemukannya kasus pertama COVID-19 yang terkonfirmasi kemudian dalam waktu 8 hari, pada 10 Maret 2020, penularannya merebak ke 34 provinsi di Indonesia (Adimaja, 2020). Pada tanggal 14 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menentukan COVID-19 menjadi bencana nasional berpedoman pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Pemerintah mengambil tindakan strategis mencegah meluasnya penyebaran dan penanggulangan COVID-19. Hal ini berdampak pada beragam aspek kehidupan,

seperti aspek ekonomi serta berdampak menurunnya perkembangan perekonomian di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai kebijakan untuk menghadapi pandemi COVID-19 saat ini. Kebijakan yang ada dapat berdampak positif secara langsung, namun juga dapat berdampak negatif secara tidak langsung, termasuk melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, efeknya terhadap sektor ekonomi Indonesia akibat pandemi ini diantaranya pemutusan hubungan kerja (PHK), kinerja Purchasing Managers' Index (PMI) industri manufaktur Indonesia, penurunan impor, inflasi dan kerugian di sektor pariwisata, yang telah disebabkan turunnya lapangan kerja (Yamali & Putri, 2020).

Dikutip dari cnnindonesia.com Dana Moneter Internasional (IMF) menurunkan visualisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini dari 3,9% hingga 3,2% (Wicaksono 2021). Akibat merosotnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan berdampak pada penurunan pendapatan yang diperoleh masyarakat dikarenakan telah terjadi inflasi, PHK, penurunan impor dan penurunan di sektor pariwisata. Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia nampak pada gambar 1.1.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 di Indonesia mengalami penurunan yaitu tumbuh 2,97% (YoY) dibandingkan tahun sebelumnya. Hampir seluruh sektor melambat. Hal ini disebabkan penurunan permintaan domestik, global melemahnya harga komoditas internasional. Situasi ini bahkan lebih baik dari kinerja negara lain. Bahkan, minat berinvestasi meningkat di tengah anjloknya penghasilan masyarakat akibat pandemi COVID-19. Data realisasi investasi Januari-September 2021 nampak pada gambar 1.2.

Gambar 1.2



Realisasi Investasi Januari-September 2021

Sumber : www.bkpm.co.id

Kementerian Investasi/BKPM sudah melakukan pencatatan pengeluaran investasi dalam jangka waktu Januari hingga September 2021 sebanyak Rp. 659,4 T naik sebesar 7,8% y-o-y dibandingkan periode Januari-September 2020.

Investasi adalah mengorbankan sejumlah nilai sekarang untuk mendapatkan *return* dimasa mendatang dengan ambisi lebih besar dari nilai sekarang (Ilham, dkk., 2020). Seseorang yang berinvestasi disebut dengan investor. Nazula & Nurlaily, (2020) mengungkapkan investor merupakan orang atau pihak yang menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomis di kemudian hari. Dalam pengertian lain, investor merupakan

pihak yang melakukan aktivitas investasi, yaitu dengan membeli aset keuangan dan mengharapkan kenaikan harga aset pada saat akan menjual asetnya. Berdasarkan subyek yang melakukan aktifitas investasi, investor diklasifikasikan menjadi: *individual investor* serta *institutional investor*. Yang tergolong investor individu perorangan adalah individu-individu seperti mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga, atau pengusaha. Yang termasuk kelompok kedua merupakan lembaga atau institusi berbadan hukum yang mempunyai dan mengelola sekuritas. Pemerintah, bank, perusahaan asuransi (*insurance company*), lembaga pengelola dana pensiun, sekuritas atau perusahaan investasi termasuk dalam investor institusi.

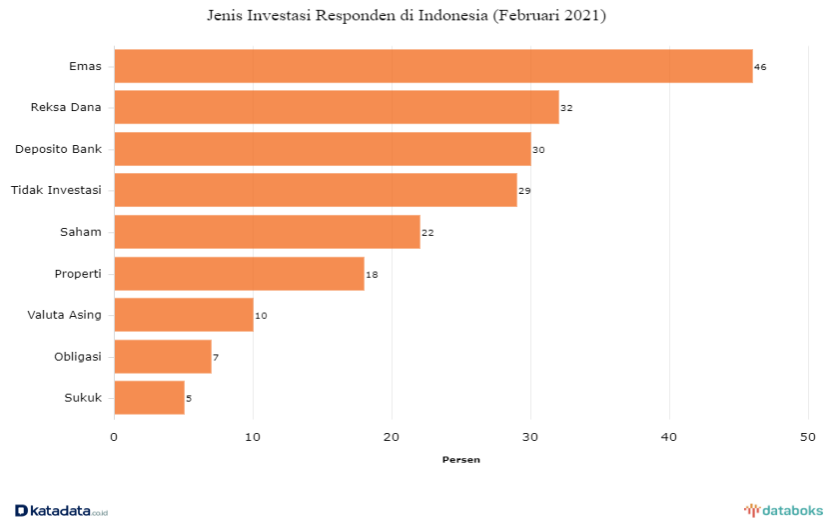
Budiman & Ervina, (2020) mengungkapkan bahwa investor cenderung menggantungkan pengalaman dan kepercayaan diri yang berlebihan masa lalu dan cenderung menghindari kerugian investasi daripada mencoba mendapatkan keuntungan diperolehnya. Investor yang memiliki pengalaman investasi yang baik akan terus meningkatkan kepercayaan mereka, yang pada akhirnya mengarah pada lebih banyak melakukan berinvestasi emas. Investasi emas bisa dilaksanakan dengan pembelian emas perhiasan, koin emas, emas batangan serta jual beli emas dilakukan secara *online* untuk investasi berjangka. Berinvestasi emas mendapatkan *return* cukup besar dikarenakan emas adalah logam mulia serta cukup langka, nilai emas tidak bisa dibentuk serta dikendalikan oleh Pemerintah Negara manapun di dunia dan emas mempunyai nilai lindung (*hedging*) stabil terhadap inflasi.

Tanuwidjaja, (2009) mengungkapkan bahwa emas adalah pelindung nilai serta kekayaan. Semakin tinggi inflasi maka makin bagus dikarenakan harga emas naik signifikan. Semakin banyak seseorang panik tentang ketidakpastian ekonomi, semakin banyak harga emas naik, namun perlu diingat bahwa harga emas umumnya

akan konstan ketika inflasi rendah. Oleh karena itu, emas cocok digunakan sebagai pelindung nilai kekayaan. Emas cenderung memiliki nilai yang stabil dan dianggap tidak memiliki efek inflasi (*zero inflation effect*).

Dikutip dari berisatu.com, Harga emas naik Selasa, 12 Oktober 2021 ditengah peningkatan kekhawatiran tentang inflasi, sedangkan minat berinvestasi pada instrumen berisiko seperti saham menurun sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan logam safe haven. Prasetyo (2021). Untung, (2011) mengungkapkan emas memiliki nilai asset dikarenakan konsistensi daya belinya, saat harga emas menurun sehingga harga komoditas lain ikut mengalami penurunan seperti minyak, dengan kata lain, emas itu zero inflation. Investasi emas relatif aman dibandingkan menyimpan uang di bank, maka akan tergerus biaya administrasi 20% pajak bunga, suku bunga rendah serta angunan terbatas. Proses jual belinya sangat sederhana, cepat, serta nilainya mengikuti harga pasar internasional sedang menguat.

Dikutip dari databoks.katadata.co.id, hasil survei jakpat membuktikan responden di Indonesia berinvestasi emas yakni 46%. Persentase investasi emas tergolong tinggi dibandingkan jenis investasi lain, seperti deposito bank (30%) dan reksa dana (32%). Beberapa responden berinvestasi di valuta asing (10%), properti (18%), dan saham (22%). Selanjutnya, hanya 5-7% yang menginvestasikan uangnya pada sukuk serta obligasi. Disisi lain terdapat 29% responden tiding melakukan investasi (Lidwina 2021). Data jenis investasi responden di Indonesia nampak pada gambar 1.3.



Gambar 1.3
 Jenis Investasi Responden di Indonesia (Februari,2021)
 Sumber : katadata.co.id

Siapa pun dapat berinvestasi emas, mahasiswa dengan uang sakunya, ibu rumah tangga yang mengandalkan uang belanja, dan yang mempunyai gaji pas-pasan.

Mahasiswa mempunyai tempat dalam masyarakat, jika bukan berarti terpisah dari masyarakat. Mahasiswa mempunyai peran agen perubahan (agent of change) merupakan belajar dengan sungguh-sungguh, serius dan selalu siap menjawab permasalahan akademik ataupun kondisi sosial. Mahasiswa dengan idealisme, intelektualisme dan kritis dalam mengungkapkan aspirasinya merupakan mahasiswa sejati. Para mahasiswa sebagai generasi millennial akan menghadapi beberapa tantangan finansial di masa depan, dikarenakan produk keuangan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Lusardi, dkk., (2010) mengungkapkan bahwa seseorang mahasiswa dihadapkan pada masalah keuangan yang harus dihadapinya di masa depan. Mahasiswa tinggal di daerah dengan situasi ekonomi

yang beragam, oleh karena itu pendidikan tentang investasi diperlukan sejak dini agar para generasi milenial ini siap menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Dikutip dari Kompas.com tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan bahwa berinvestasi bukanlah hal yang mudah. Beberapa dari mereka takut rugi dan ragu untuk berinvestasi dikarenakan menurut mereka dibutuhkan banyak ilmu untuk bisa mendapatkan keuntungan dari investasi. Ketakutan yang kuat terhadap investasi menyebabkan peluang mahasiswa agak terlambat dan akhirnya menunda masuknya ke dunia investasi. Mahasiswa juga mempunyai peluang besar untuk mendapatkan keuntungan di dunia investasi (Djumena 2020). Mahasiswa masih banyak yang bingung pada saat akan melakukan investasi dikarenakan masih susah mengatur keuangannya.

Dikutip dari kompas.com mahasiswa rantau sering mengalami berbagai masalah keuangan karena mahasiswa rantau hanya pergi keluar kota untuk kuliah. Salah satu masalah keuangan yang dihadapi mahasiswa rantau yakni tidak mempunyai anggaran keuangan dan membuat mahasiswa menjadi boros. Masalah anggaran ini sering sekali diremehkan karena mereka merasa aman secara finansial dengan keluarga berkecukupan. Padahal mengelola anggaran keuangan itu penting agar kedewasaan dalam pengelolaan uang bisa muncul dan uang tidak mudah dipandang sebelah mata. Dengan menetapkan anggaran, mahasiswa dapat secara bijaksana menentukan tempat keuangan sehingga terbentuk kebiasaan baik di masa depan (Djumena 2020). Mahasiswa harus mampu sedini mungkin mempunyai wawasan mengenai keuangan pribadi sehingga mereka dapat menjadi mahasiswa cerdas, dapat mengelola keuangannya dengan baik, serta dapat mempunyai kehidupan sejahtera dan tidak mengalami kesulitan di masa depan (Margaretha &

Pambudhi, 2015). Jadi mahasiswa sangat cocok mengambil keputusan investasi emas sejak dini untuk mengambil keputusan investasi jangka panjang.

Keputusan investasi merupakan memilih alternatif dengan mengenali masalah, peluang, alasan pengambilan keputusan dan mampu mengatur kegiatan investasi yang terkait dengan investasi untuk menghasilkan keuntungan yang harus mereka manfaatkan di masa depan berdasarkan ukuran profitabilitas atau penghematan biaya (Prabowo 2021). Hasil riset ini didukung oleh Prabowo, (2021) memaparkan pendapatan serta perilaku keuangan dengan cara berkelompok mempunyai efek positif serta signifikan kepada keputusan investasi. Selanjutnya, penelitian telah dilakukan oleh Nara, (2021) memaparkan secara simultan perilaku keuangan serta pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Secara umum faktor-faktor yang sudah dipengaruhi keputusan investasi yaitu menurut Landang, dkk., (2021) merupakan literasi keuangan, pendapatan serta perilaku keuangan. Pendapatan yaitu faktor penting yang bisa melakukan keputusan investasi. Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari hasil penjualan, gaji perusahaan serta investasi atau sumber lainnya yang berbentuk uang, barang, atau kepuasan psikologis Safryani, dkk., (2020). Riset ini didukung oleh Prabowo, (2021) memaparkan pendapatan melalui jalur terpisah punya efek positif serta signifikan kepada keputusan investasi. Sedangkan, berbeda dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Nara, (2021) menyatakan melalui jalur terpisah pendapatan tidak berefek kepada keputusan investasi. Setelah adanya pendapatan, saat melakukan investasi emas perlu adanya perilaku keuangan agar bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku ketika mengambil keputusan, baik sebagai investor individu atau investor institusional Yuniningsih, (2020). Pemaparan di atas sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Prabowo, (2021) memaparkan perilaku keuangan melalui jalur terpisah berefek positif serta signifikan kepada keputusan investasi. Sedangkan, hasil riset dilaksanakan oleh Nara, (2021) menyatakan secara parsial perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.

Menurut Derisa Windari, 21 tahun yakni seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan juga sedang berwirausaha kemudian berinvestasi emas dalam bentuk tabungan emas yang menyatakan investasi emas digunakan untuk investasi jangka panjang, emas juga tahan terhadap inflasi dan emas mudah dicairkan, dalam melakukan investasi emas tersebut menggunakan pendapatan dari omset penjualan yang telah dijalkannya.

Menurut Ni Luh Anggreni, 21 tahun seorang mahasiswi Fakultas Ekonomi yang sedang berinvestasi emas, alasan memilih investasi emas yaitu karena harga emas cenderung naik setiap tahunnya dan fluktuasi emas lebih stabil dari investasi yang lain seperti saham. Menurut Ni Luh Indrawati, 22 tahun seorang mahasiswi Fakultas Ekonomi yang sedang berinvestasi emas, alasan memilih investasi emas yaitu karena aman, harga emas cukup stabil dan mudah dicairkan. Dikutip dari Kompas.com emas adalah sarana investasi biasanya tidak berpengaruh oleh *inflation*, dikarenakan harga emas biasanya stabil serta jarang turun drastic, walaupun berfluktuasi setiap hari, harga emas akan naik apabila dilihat jangka

panjang. Emas menjadi primadona di saat ekonomi mengalami ketidakpastian (Hagiworo 2020).

Berpedoman pada latar persoalan yang sudah dipaparkan, sehingga peneliti dapat melaksanakan riset berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Saat Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat yang berdampak pada pendapatan yang melandai, sedangkan minat berinvestasi justru mengalami peningkatan signifikan.
2. Rendahnya pemahaman mahasiswa tentang perilaku keuangan dalam melakukan keputusan investasi.
3. Mahasiswa masih bingung untuk mengambil keputusan investasi

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan keterbatasan waktu serta biaya dimiliki oleh penulis, sehingga penulis dibatasi riset ini berfokus pada pendapatan, perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas mahasiswa Fakultas Ekonomi saat pandemi. Dalam riset ini penulis membuat batasan objek studi yakni menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang melakukan investasi emas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan tersebut sehingga fokus permasalahan didalam riset ini didapatkan rumusan persoalan dibawah ini.

1. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)?
2. Apakah ada pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dirumuskan kedalam rumusan masalah, sehingga tujuan dari riset ini merupakan mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha).
2. Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha).
3. Pengaruh secara simultan pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan riset di atas, adapun manfaat dilaksanakan riset ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu Ekonomi khususnya Manajemen Keuangan berkaitan dengan pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan referensi untuk riset di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan panduan dan pedoman untuk mengetahui bagaimana pendapatan dan perilaku keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan nyata.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadikan tambahan mahasiswa mengenai bagaimana berinvestasi serta dapat diberikan pengetahuan dan akan arti penting saat melakukan investasi.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil riset ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan pembendaharaan perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.